

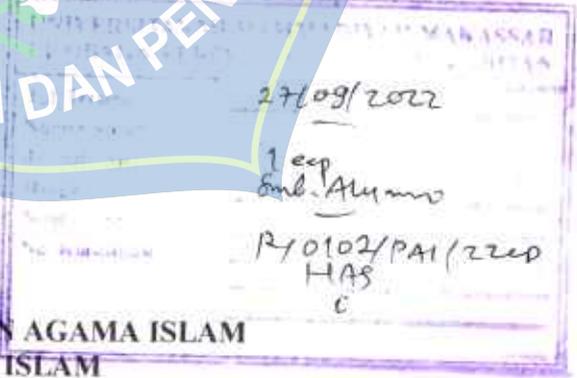
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA DATUK RIBANDANG MAKASSAR**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar.**

Oleh:

**HASNIWATI  
105 19 2473 15**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444/2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasniwati  
NIM : 10519247315  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : E

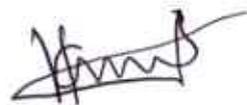
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 27 safar 1444 H  
23 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



HASNIWATI  
10519247315

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SMA DATUK RIBANDANG

Nama : HASNIWATI

Nim : 105 19 2473 15

Fakultas/ Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk di ajukan dihadapan tim penguji skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Makassar, 14 Muharram 1444 H  
12 Agustus 2022 M

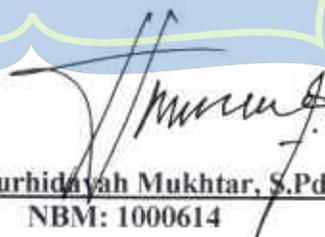
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., Msi  
NBM: 774234



Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd  
NBM: 1000614



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Hasniawati**

NIM : 105 19 2473 15

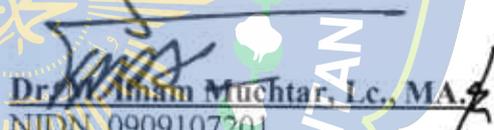
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Datuk Ribandang Makassar.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

  
**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris

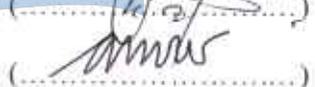
  
**Dr. M. Imam Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. 

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. 

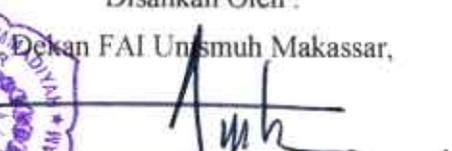
3. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. 

4. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



  
**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Hasniawati**, NIM. 105 19 2473 15 yang berjudul **“Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Datuk Ribandang Makassar.”** telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.

Makassar.

22 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. (.....)

: M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. (.....)

Pembimbing II : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt.*

*Atas nikmat dan karuniannya yang diberikan kepada saya.*

*Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada:*

*Kedua orang tua, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, kesabaran dalam membesarkan dan mendidiku, yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal, serta selalu mengiringi langkahku dengan doa.*

*Kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar fakultas Agama Islam, Pendidikan agama Islam.*

*Para guru dan dosen-dosenku yang mulia dengan jasmu menjadikanku sebagai manusia yang terdidik, Sahabat-sahabatku yang telah memberi dukungan dan doa dalam suka dan duka.*

*Semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah Swt. Terima kasih selama ini telah banyak membantu, perhatian dan selalu ada dalam suka dan duka.*

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

## ABSTRAK

**HASNIWATI, 10519247315:** *Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Datuk Ribandang Makassar.* Dibimbing oleh Amirah dan Nurhidayah M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kurikulum 2013 pembelajaran pendidikan agama islam, prestasi belajar peserta didik dan mengetahui hasil yang di capai dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang meliputi fakta-fakta dan permasalahan di lapangan dengan metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif di SMA Datuk Ribandang Makassar, Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo Kota, Kota Makassar. Dengan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : Observasi, Wawancara, Dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas XI,XII pada tahun ajaran 2021/2022 dilakukan melalui, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan umpan balik, kemudian guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tiga aspek penilaian diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Implementasi kurikulum 2013 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI,XII tahun ajaran 2021/2022 dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang mampu memenuhi bahkan melebihi nilai (KKM) tersebut. Hal-ini disebabkan karena guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi serta adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

**Kata Kunci :** Kurikulum 2013, Mata pelajaran PAI, Prestasi Belajar

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Kedua orang tua tercinta, Alm Muh Nawawi dan Nurhayati, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Amirah Mawardi. S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidayah Muktar. S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Amirah Mawardi. S.Ag, M.Si dan Nurhidayah Muktar. S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr.Sitti sakirah,S.Si,SE,M.Si, selaku kepala sekolah SMA Datuk Ribandang Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Bapak/Ibu guru SMA Datuk Ribandang terkhusus guru Pendidikan Agama Islam
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis.

Aamiin.

Makassar, 14 Muharram 1444 H

12 Agustus 2022 M

Hasriwati

10519247315



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
BERITA ACARA.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	
A. Kurikulum 2013.....	
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	6
2. Karakteristik Pembelajaran kurikulum 2013.....	7
3. Perencanaan Pembelajaran.....	8
4. Pelaksanaan Pembelajaran.....	12

5. Evaluasi Pembelajaran.....	14
<b>B. Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Komponen- komponen Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Rumpun Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam.....	23
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	23
6. Materi Pokok.....	24
<b>C. Prestasi Belajar</b>	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMA Datuk Ribandang Makassar.....	32
B. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datuk Ribandang.....	37
C. Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Datuk Ribandang.....	39
D. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMA Datuk Ribandang.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Apalagi, di era modern seperti saat ini, pendidikan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di setiap bidang ilmu pengetahuan. Perubahan dan perkembangan dalam pendidikan tersebut meliputi berbagai komponen terkait yang telah terlibat di dalamnya, baik kompetensi guru maupun kualitas tenaga pendidik, dan pelaksana pendidikan di lapangan.

Selain itu, komponen yang dapat menunjang berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan, yakni mutu pendidikan, perangkat kurikulum yang digunakan, serta sarana dan prasarana pendidikan, juga termasuk di dalamnya strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, upaya perubahan dan perbaikan tersebut sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang tentunya harus sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang system pendidikan nasional.

Adapun pengertian pendidikan dalam system pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diperoleh tiga inti atau pokok pikiran yang terkandung di dalamnya, yang dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau ketentuan terhadap pelaksanaan pendidikan. Ketiga inti atau pokok pikiran tersebut adalah : (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan, (3) memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Ke tiga inti itulah yang sangat perlu diwujudkan penerapannya dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik, dan harus pula dicamkan baik-baik oleh peserta didik agar mereka dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkup masyarakat pada umumnya.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa salah satu komponen yang menunjang perkembangan pendidikan agar lebih maju yaitu adanya kurikulum dalam setiap satuan pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu, kurikulum yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, juga memiliki peran yang sangat penting terhadap perwujudan suatu keberhasilan atas berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan lembaga penyelenggara pendidikan. Akan tetapi, sebelum kita terlalu jauh membahas tentang kurikulum ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang isinya membahas tentang rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan, yang mana penyusunan mata pelajarannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, dan kurikulum pembelajaran adalah suatu alat yang merupakan kumpulan dari rencana-rencana mengenai tujuan atau target dalam suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu rumusan mengenai materi, tujuan, metode penerapan materi dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran serta nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam.

Kurikulum pembelajaran ini sangatlah penting untuk diterapkan. Mengapa? Sebab, kurikulum pembelajaran inilah yang akan dijadikan sebagai dasar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Adapun definisi dari

penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang menjadi salah satu faktor yang tentunya akan berpengaruh langsung terhadap pengembangan kompetensi peserta didik dan perkembangan kualitas pendidikan dalam rangka mewujudkan peningkatan prestasi belajar peserta didik, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa hal itu pulalah yang dijadikan alasan mengapa kurikulum tersebut sangat perlu untuk di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi adalah suatu proses atau penerapan aktualisasi ide pemikiran, konsep, kebijakan atau inovasi yang diwujudkan ke dalam bentuk tindakan praktis sehingga dapat berimplikasi terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku seseorang sehingga memberikan dampak positif, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap yang pada akhirnya akan memberikan satu pemahaman bahwa implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan dari guru terhadap kurikulum sebagai rancangan yang tertulis. Selain penjelasan diatas, implementasi kurikulum juga merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, lalu diujicobakan dengan pengelolaan serta penyesuaian yang senantiasa dilakukan untuk situasi dan kondisi di lapangan serta karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Sebab, implementasi tersebut merupakan aktualisasi ataupun perwujudan dari suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Miller dan Sellar mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktifitas-aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum itu dimaksudkan untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen agar dapat terealisasikan dengan melakukan serangkaian kegiatan dan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran di dalam kelas atau di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, alasan penulis memilih judul tersebut yaitu supaya pemahaman guru sebagai tenaga pendidik dalam satuan penyelenggara pendidikan dapat menjadikan implementasi kurikulum pembelajaran tersebut sebagai suatu landasan yang mampu memicu peningkatan prestasi belajar dan kompetensi siswa sebagai peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan inovatif, yang di kemudian hari akan mengukirkan jasa-jasa mulia melalui karya-karya yang membangun kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya serta ilmu pengetahuan Islam pada khususnya, yang senantiasa tetap dalam keistiqamahan, ketaqwaan dengan cahaya ilmu dan iman.

Lebih lanjut untuk melihat implementasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang, maka perlu penelitian lebih lanjut di lapangan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sebagai pokok masalah penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datuk Ribandang?
2. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui implementasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Datuk Ribandang.
2. Mengetahui prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang.

3. Mengetahui hasil yang dicapai dari implementasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritik**

Secara teoritik penelitian diharapkan, sebagai upaya untuk menyumbangkan pemikiran dalam rangka mengimplementasikan sumbangan pemikiran lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai tambahan wawasan bagi calon guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan, sebagai kontribusi berupa informasi tambahan mengenai kurikulum 2013 dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Datuk Ribandang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal start sampai dengan finish. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah system dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.<sup>2</sup> Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik- integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak

<sup>1</sup> Loelok Endah poerwati, Sofan Amri, *panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h 28.

<sup>2</sup> Ibid. h. 9.

generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum di susun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan :

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara)
- c. Bernalar
- d. Mengkomunikasikan (mempresentasikan)

Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah : fenomena alam, social, seni dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL, demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang di rancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Shafa, *karakteristik proses pembelajaran kurikulum 2013*. Jurnal pendidikan, Vol. 14 No. (Juni 2014) h. 86-88.

Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini. Menurut Gage dan Briggs, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain efektif, domain kognitif, domain psikomotorik. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.

Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktifitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang di peroleh melalui aktifitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Domain pengetahuan diperoleh melalui aktifitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui aktifitas " mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta".

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian – rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>4</sup>

#### a. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Salah satu ayat 3 dari pasal 19 tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mengacu pada peraturan tersebut jelas bahwa salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni pasal 20 ayat satu menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesional guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuakannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Guru sebagai pekerja profesional di tuntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh sanjaya berikut ini:

Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, khususnya dalam memanfaatkan berbagai hasil- hasil teknologi. Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Proses perencanaan pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan pengetahuan yang memadai sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

#### 1. Unsur – unsur perencanaan pembelajaran

Unsur – unsur perencanaan pembelajaran antara lain meliputi unsur- unsur sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Ibidh 18

a). Tujuan pembelajaran

Dalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran di rumuskan sejalan dengan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dari semua mata pelajaran secara integrative (untuk SD) dan dari suatu mata pelajaran tertentu (untuk SMP, SMA, dan SMK) untuk mencapai kompetensi inti. Tujuan atau kompetensi dasar atau indikator pembelajaran yang mengandung unsur-unsur ABCD yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (prilaku yang bagaimana diharapkan dapat dimiliki), *condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal). Selain itu, tujuan pembelajaran meliputi pengembangan sikap pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab.

b). Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus di kuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prosedur, prinsip dan keterampilan. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi inti dalam satuan pendidikan tertentu.

c). Pendekatan Strategi Metode dan Teknik Pembelajaran

pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang kita yang masih bersifat umum terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mengacu pada pendekatan tertentu. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seorang dalam rangka mengimplementasikan metode.

Berdasarkan kurikulum 2013 standar proses pendidikan, pendekatan pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pendekatan ilmiah, yakni meliputi

mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran, yang diselenggarakan secara menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

#### d). Media Pembelajaran

Media ini meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan Peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang memenuhi penggunaan media pembelajaran dan memungkinkan serta memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 1. Langkah- langkah perencanaan pembelajaran

Langkah- langkah perencanaan pembelajaran meliputi, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan orang yang akan membantu proses pembelajaran, menentukan bahan dan alat pembelajaran, mengatur fasilitas fisik, dan merencanakan evaluasi dan pengembangan.

#### 2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar, kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMA/SMK. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup 3 dimensi penting, yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### a). Dimensi Sikap

Tujuan pembelajaran dengan dimensi sikap berkaitan dengan pengembangan aspek perilaku yang mencerminkan sikap, keimanan, akhlak mulia, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan alam.

#### b). Dimensi Pengetahuan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi pengetahuan berkaitan dengan pengembangan aspek pengetahuan procedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.

#### c). Dimensi Keterampilan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi keterampilan berkaitan dengan pengembangan aspek kemampuan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkret.

#### 3. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilakukan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan di pahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah.<sup>6</sup>

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

##### a). Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib:

- 1). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 104-105.

- 2). Mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari.
- 3). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai.
- 4). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>7</sup>

b). Kegiatan Inti

kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik (tematik terpadu), saintifik (inkuiri) dan penyikapan (discovery) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1). Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternative yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahap kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2). Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktifitas belajar dalam domain keterampilan.

Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyikapan/penelitian. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya, kreatif dan konstektual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

c). Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- 1). Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang di peroleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
  - 2). Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
  - 3). Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, dan
  - 4). Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
5. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa arab *at- Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah sebagaimana yang di kemukakan oleh Edwind Wandt dan GeraldW. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA (Stark & Thomas) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>8</sup>

Suchman mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto dan Safrudin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang ada didalam maupun potensi diluar peserta didik. Sebagai proses kerja sama,

---

<sup>8</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.4

pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Indonesia, Secara Etimologi Pendidikan berasal dari kata "didik" ditambah awalan "pe" menjadi kata benda "pendidikan" dan ditambah awalan "me" menjadi kata kerja "mendidik", pendidikan adalah pengasuhan, pembinaan atau bantuan untuk tumbuh. Pendidikan dalam bahasa Yunani "pedagogik" terdiri dari kata "PAIS", artinya anak, dan "AGALN" diterjemahkan membimbing, jadi pedagogik yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>9</sup>

Kata pendidikan, dalam bahasa Arab adalah tarbiyah, dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah tarbiyatul islamiyah. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori: Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah.

Objeknya juga cukup banyak. Mulai dari fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.69.

keilmuannya. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu “Agama” dan “Islam”.

Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitik beratkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap Tuhannya, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia. Kata “Agama menurut istilah Al-Qur’an disebut Al-din Sedangkan secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari katakata “A” artinya “tidak” dan “Gama” artinya kacau. “Agama” berarti “tidak kacau”. Pengertian diatas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan Anarkis. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Istilah agama identik dengan Al-Din. Pengertian ini berlaku untuk semua agama, baik agama Islam maupun agama selain islam. Al-Din mengandung lingkup yang tidak terbatas pada sekedar kepercayaan, melainkan mencakup seluruh sikap dan tingkah laku serta tata pergaulan hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Mengajarkan adanya permasalahan terhadap setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan selama hidupnya di dunia ini.
- b. Menetapkan kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- c. Menjadi tata aturan dalam pergaulan hidup sebagai tugas kekhalifahan manusia dengan sesamanya.
- d. Mengajarkan agar manusia selalu mengoreksi dirinya sendiri.

---

<sup>10</sup> Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), h.65.

e. Menjadi dasar untuk membentuk akhlak mulia manusia.

Kata Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, dan assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT. Secara terminologis, pengertian “Islam” diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi (1962) sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur’an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah, satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Dari penegasan diatas dapat difahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan Allah (Hablum min Allah) hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum min Annas), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana disebutkan dalam surat Shaad ayat 29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مَبْرُوكًا لِيَذَّكَّرُوا أَلِيَّةَ وَيُذَكَّرُوا أُولَئِكَ أَكُتِبُوا

“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu, penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan

<sup>11</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2013), h.3.

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (bogor: PT Dharma Karsa Utama, 2007), h. 455

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>13</sup> menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>14</sup>

## 2. Komponen- komponen Pendidikan Agama Islam

Untuk penelahaan sistem pembelajaran secara mendalam sesungguhnya dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen penyusun yang berperan dalam pelancaran mekanisme organisasi pembelajaran. Di antara beberapa komponen tersebut sangat berperan penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran, bahkan diantaranya merupakan komponen utama dan yang paling vital. Diantara beberapa komponen dalam sistem pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah:

- a. Peserta didik: Murid sebagai peserta didik dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan komponen pertama, utama, dan yang paling penting. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan, dan pembentukan suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik kondisi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan berbagai keberagaman di antara beberapa peserta didik di lingkungan pembelajaran.
- b. Tujuan: Tujuan merupakan salah satu komponen dalam system pembelajaran yang berkaitan dengan misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain sebuah proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dimiliki, tujuan pembelajaran yang diturunkan dari tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan. Komponen ini adalah komponen yang penting, oleh karena

<sup>13</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2014), h. 31.

<sup>14</sup> Muntholiah, *Konsep Diri Positif Pemunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati Offset, 2015), h. 18.

itu harus dituangkan dalam bentuk tulisan pada sebuah draft perencanaan pembelajaran sehingga komponen tujuan ini dirumuskan sejak awal untuk penentuan arah dan bahan apa yang digunakan dalam pembelajaran.

- c. Kondisi: Kondisi atau keadaan dalam proses pembelajaran diupayakan dapat menjadi penggugah peserta didik berperan aktif baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran, berinisiatif dalam pemecahan masalah, dan memiliki nalar yang logis oleh seorang guru dalam penyampaian sebuah teori-teori yang ditemukannya dari beberapa sumber. Oleh karena itu, kondisi atau suasana pembelajaran dalam kelas dirancang secara matang agar tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.
- d. sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya berupa buku ataupun sumber-sumber yang tertulis semata, namun sumber belajar merupakan segala sesuatu yang punya kemampuan dalam penambahan dan pengisian pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian maka lingkungan fisik seperti lingkungan pembelajaran, bahan atau alat ajar, guru, petugas perpustakaan atau siapa saja yang mampu berperan dalam pemberian pengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam terwujudnya pengalaman pembelajaran disebut sumber belajar.
- e. Hasil belajar: Dalam sistem pembelajaran komponen hasil belajar menjadi tolak ukur tercapainya kemampuan peserta didik yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Oleh karena itu diukur terlebih dahulu tingkat kemampuan dan pengetahuan tentang agama serta intensitas keberagaman (*heterogenitas*) peserta didik sebelum penentuan dan pematokan target hasil belajarnya (tingkat pencapaian) yang dirancang oleh kurikulum. Titik tekan hasil belajar akan berbeda

dari rombongan belajar yang satu dengan yang lain, sehingga diyakini setiap rombongan kelas dimiliki karakter atau ciri khas yang berbeda<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa khusus untuk sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat komponen khas yang menjadi pembeda dengan sistem pembelajaran ilmu pengetahuan umum atau pada mata pembelajaran umum lain di antaranya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain pembelajaran ilmu Pendidikan Agama Islam bukan sekedar upaya untuk pemberian ilmu pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak dalam menghafalan dan pengimanan terhadap materi begitu saja) yang diberikan pendidik.

Akan tetapi sebagaimana menurut penjelasan di atas pendidik juga ikut serta dalam pemberian pedoman hidup (pesan pembelajaran) misalnya tentang moralitas (akhlak) kepada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain.<sup>16</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sebagai materi dari salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa bukan hanya sebagai bentuk doktrinasi yang *dogmatis* semata namun juga harus bisa menjadi pembangkit nalar logis peserta didik untuk didalami secara ilmiah. Dengan kata lain, materi Pendidikan Agama Islam tidak dipandang sebagai sebuah materi khutbah Jumat atau materi ceramah keagamaan yang sering ditemui di masyarakat berisi tentang dalil-dalil, doktrin-doktrin, dan seruan-seruan mulia (moralitas) yang bersifat *dogma* agama semata. Padahal nasehat-nasehat dan petuah-petuah semuanya itu sering kali berlawanan dengan kenyataan suasana lingkungan peserta didik, artinya terjadi disparitas suasana antara ajaran Islam dengan keadaan nyata yang jauh lebih kompleks yang dihadapi oleh peserta didik. Sedang dari sudut pandang lain menurut Muhammad Kosim dikemukakan tentang Pendidikan Agama Islam

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 9-13.

<sup>16</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015), h. 51.

sangat erat dengan nilai (*full value*), termasuk dalam penanaman nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan antar sesama manusia<sup>17</sup>

### 3. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah, SMA, dan SMK adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di tingkat satuan pendidikan terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

- a. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syariah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
- b. Aqidah (Keimanan), merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).
- c. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana system norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupannya (politik,

---

<sup>17</sup> Fathoni, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 41

- ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, seni, iptek, olahraga/kesehatan,dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.
- d. Syariah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.
  - e. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA/SMA/SMK memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al asma al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial,budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Dari pengertian guru dan rumpun MAPEL Pendidikan Agama Islam diatas, Wahab dan kawan-kawan, memaknai Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.<sup>19</sup> Sehingga dari penjabaran diatas disimpulkan bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2013, tentang "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", BAB VIII2

<sup>19</sup> Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang:Robar Bersama, 2013), h.63

mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajarnya, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

#### 4. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadist bahwa: alquran adalah sumber kebenaran dalam islam kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sedangkan sunnah rasulullah ialah perilaku, ajaran-ajaran dan berkenan-perkenan rosulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam alquran.<sup>20</sup>

Adapun firman allah swt surah al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱  
"sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."<sup>21</sup>

#### 5. Tujuan pendidikan Agama Islam

Istilah "tujuan" atau "sasaran" atau "maksud" secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas. Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin yyang tidak terbatas menurut jangkauan manusia. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam.

<sup>20</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 2014),

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (bogor: PT Dharma Karsa Utama, 2007). h. 420

agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang erat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas social itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Al-Qur"an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusny Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Tujuan pendidikan agama islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinknya.

Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam atau tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuknya manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

## 6. Materi Pokok

### a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

### b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya,

pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Qur'an hadist

Pengajaran Al-Qur'an hadist adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam yang pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibrahim Bafadol" Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School " " *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 6, (Juli 2016), h. 10.

## C. prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata dasar, yakni kata “prestasi dan belajar”. Pengertian dari prestasi yakni hasil usaha, prestasi selalu di hubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.<sup>23</sup>

Menurut Oemar Hamalik belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan perilaku<sup>24</sup> Belajar dapat di definisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan dalam arti prestasi belajar bukan merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi 3 aspek yang dimiliki siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>25</sup>

Berangkat dari pengertian di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah melakukan suatu latihan atau praktik tertentu baik hasil itu berupa angka, huruf maupun tindakan.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan prilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif atau yang lebih baik, jadi sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi

<sup>23</sup> Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, E:\spesialis-torch-com – Prestasi Belajar.mht. Thursday, 29 May 2008, hlm. 2.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 45.

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 76

terampil, dari pembohong menjadi jujur dan lain sebagainya. Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan kegiatan mengajar. Begitu eratnya kaitannya sehingga keduanya sulit dipisahkan. Kegiatan mengajar dikatakan berhasil hanya apabila dapat mengakibatkan/menghasilkan kegiatan belajar pada diri murid atau peserta didik.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa hasil observasi dan wawancara.

Dengan demikian penelitian ini akan berisi hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang Makassar.

#### B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA datuk ribandang Makassar. Dan objek penelitian adalah Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Prestasi belajar Peserta Didik di SMA Datuk Ribandang Makassar.

#### C. Fokus Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Prestasi Belajar Peserta Didik

#### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian adalah:

1. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Implementasi kurikulum pembelajaran Pendidikan agama Islam mengacu pada penerapan serta evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Datuk Ribandang Makassar.
2. Prestasi Belajar Peserta Didik  
Prestasi belajar peserta didik yang dimaksud adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dari proses pembelajaran, terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami, dan diterapkan

#### E. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua yakni:

1. Data yang bersifat Premier

Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam. Data yang dimaksud adalah data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakasek kurikulum serta guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Datuk Ribandang.

2. Data yang bersifat sekunder

Data sekunder yakni data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran, meliputi profil sekolah, daftar nilai siswa serta kegiatan- kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Di pahami bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat dan mendatangi langsung suatu lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang didatangi SMA Datuk Ribandang dengan mengamati aspek kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang, serta hal yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dalam upaya pengumpulan data penelitian, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti. Dalam hal ini, sasaran atau obyek wawancara adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa- siswa yang dianggap representative.

### 3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengambil data- data dari SMA Datuk Ribandang Makassar sebagai pelengkap data, misalnya data nilai siswa, profil sekolah, serta kegiatan- kegiatan prestasi belajar peserta didik yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk penguat penelitian di SMA Datuk Ribandang Makassar.

#### **G. Teknik Analisis data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis, catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis, serta memprediksi hasil wawancara. Data yang telah terkumpul di deskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Adapun prosedur pengolahan data selama di lapangan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, yang terdiri atas tiga aktivitas, yakni data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan sebagai berikut:

##### 1.Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal penting, yakni dicari data berkenaan Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang. Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk Ribandang Makassar.

##### 2.Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang implementasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar peserta didik. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami proses kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar peserta didik di SMA Datuk

Ribandang yang di deskriptifkan dan dianalisis, sehingga data *display* yang dilakukan lebih banyak dituangkan ke dalam uraian secara singkat.

### 3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMA Datuk Ribandang Makassar

##### 1. Profil SMA Datuk Ribandang Makassar

Sekolah Menengah Atas Datuk Ribandang terletak di Jalan Gatot Subroto IV No. 42 Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam Datuk Ribandang. Sekolah Menengah Atas Datuk Ribandang didirikan pada Tahun 1987 dengan status sekolah swasta.

Adapun Visi Misi dan Tujuan SMA Datuk Ribandang Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar, yaitu :

##### a. Visi

Sekolah berbasis IMTAQ Unggul dalam IPTEK, Berprestasi dalam bidang Keagamaan, Olahraga dan Seni, serta Tuntas baca Tulis Al-Quran.

##### b. Misi

1. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas IMTAQ dan IPTEK kepada siswa agar mampu bersaing dalam era Global.
2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan , bernalar sehat dan berbusi pekerti luhur kepada para peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Senantiasa berusaha untuk berprestasi dalam bidang keagamaan, Olahraga dan Seni.
4. Terus berupaya agar seluruh siswa tuntas baca tulis Al-Quran.

5. Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar dan administrasi.

**c. Tujuan**

1. Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengamalkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Membentuk peserta didik yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta memiliki kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.

**1. Keadaan Guru**

Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki tugas untuk memberi pengajaran yang baik untuk mendorong dan memberikan fasilitas bagi peserta didiknya. Pendidik sebagai unsur utama disamping memegang peranan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Tenaga pendidik SMA Datuk Ribandang Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar Tahun Pelajaran 2022 sebagai berikut :

**TABEL IV.1**

Keadaan Guru SMA Datuk Ribandang Kelurahan Kaluku Bodoa  
Kecamatan Tallo Kota Makassar Tahun Pelajaran 2022

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Dr. Sitti Sakirah, S. Si, SE, M. Si	197012172007012002	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Rosdiana	196712152006042009	Guru B.Inggris
3	Neviyanti Dewi Sunyalis, S.Pd.i	-	Guru PAI
4	Drs. H. M.Tona Taba	-	Guru Al-Qu`an
9	Ulfa Fauziah, S.Pd	-	Guru Matematika
10	Hamka,S.Si, S.Pd	-	Guru Matematika
11	Nurhaeda, S.Si., M.Si	-	Guru Matematika
12	Sitti Rahmawati, S.Si, S.Pd	-	Guru Biologi
14	Sulaeman, S. Pd	-	Guru Fisika
15	Reski, S.Pd	-	Guru Fisika
16	In Fatimah, S.Pd	-	Guru Ekonomi
17	Asri, S.Pd	-	Guru Sosiologi
18	Siti Nur Duha, S.Pd	-	Guru Sejarah
19	Tajuddin, S.Pd	-	Guru Geografi
20	Mariati, S.Pd	-	Guru PKN
21	Moh. Ali Sabri, S.Pd	-	Guru PJOK
22	M. Sainal Habib, S.Pd	-	Guru PJOK
24	Rosihan Aminuddin, S.Pd., M.Pd	-	Guru TIK
25	Nurhasidah, SE	-	Guru pendidikan seni
26	ST. Nurjannah Subhan, S.S	-	Guru B Indonesia
27	Rabiatul Adwiah MB, S.Pd	-	Guru Prakarya
28	Rahmawati, S.P	-	Guru Prakarya
29	Haeruddin, S.Ag., M.Pd	-	Guru PAI
31	Hamka S	-	Kasubag TU
32	Herawati Said, S Kom	-	Bendahara BOS
33	Nuari Anggriani, S.S	-	Bendahara Rutin
34	Anita Rachman, SE	-	Staf Tata Usaha
35	M. Rusdi, S.Ag	-	Staf Tata Usaha
36	Nurliyantika	-	Pustakawati
37	M. Yusuf	-	Securiti
38	Ismail Leo	-	Kebersihan

Sumber Data : Tata Usaha SMA Datuk Ribandang Kelurahan Kaluku Bodoa

Kecamatan Tallo Kota Makassar Tahun Pelajaran 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidik yang ada

di SMA Datuk Ribandang Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo

Kota Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 39 orang. Dengan adanya hasil di atas tentunya sangat diharapkan peran pendidik agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil yang sangat maksimal dan hasil yang diinginkan mampu melahirkan peserta didik yang pandai dan unggul dalam menerima materi pelajaran.

## **2. Keadaan Siswa**

Selain guru, siswa merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu, pengetahuan, berketerampilan, berkepribadian, berpengalaman, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing siswa pada setiap aspek tidak selalu sama.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dari pelaku proses belajar mengajar haruslah benar-benar mendapat perhatian khusus, supaya mereka dapat

melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama dan bangsa secara sempurna.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah kematangan kepribadiannya. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Keadaan Siswa SMA Datuk Ribandang**

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		LK	Pr	Jumlah
X	9	100	215	315
XI	10	92	203	295
XII	8	82	149	231
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>274</b>	<b>567</b>	<b>841</b>

## **B. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Datuk Ribandang**

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Datuk Ribandang pada tahun 2016 dan memberikan hasil yang baik pada sekolah, guru dan siswa SMA Datuk Ribandang. Kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, yang juga menjadi pedoman bagi guru. Pembelajaran bukan hanya terdiri dari proses saja, akan tetapi terdapat pula perencanaan, proses dan evaluasi. Proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara implementasi kurikulum 2013 di SMA Datuk Ribandang sudah diterapkan dan berjalan dengan baik, sebagaimana informasi yang diberikan oleh bidang kurikulum yakni bapak Rosihan Aminuddin,S.Pd,M.Pd ketika wawancara sebagai berikut:

“kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Datuk Ribandang, dan sampai sekarang sudah berjalan dengan baik oleh guru-guru serta siswa SMA Datuk Ribandang”<sup>26</sup>

Sebagaimana informasi yang diberikan kepala Sekolah SMA Datuk Ribandang ketika wawancara sebagai berikut:

“SMA Datuk Ribandang sudah menerapkan kurikulum 2013 di

<sup>26</sup> Rosihan Aminuddin,S.Pd,M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Datuk Ribandang, wawancara, tgl 25 Mei 2022.

sekolah.<sup>27</sup>

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik. Seperti dari hasil wawancara bersama ibu Neviyanti Dewi Sunyalis sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kurikulum itu adalah sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.”<sup>28</sup>

Pengimplementasian kurikulum 2013 tidak semata-mata diimplementasikan begitu saja, sebagaimana kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, kurikulum diimplementasikan memiliki tujuan yang akan dicapai, sebagaimana tujuan kurikulum 2013 diimplementasikan di SMA Datuk Ribandang dari hasil wawancara bidang kurikulum bapak Rosihan Aminuddin, S.Pd, M.Pd sebagai berikut:

“setiap perubahan kurikulum pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, seperti halnya dengan kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya. Dimana kurikulum sebelumnya berbasis ke guru sedangkan kurikulum 2013 berbasis ke siswa dengan berbagai penilaian seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu prestasi belajar siswa diharapkan juga dapat meningkat.”<sup>29</sup>

Tujuan kurikulum 2013 di implementasikan di SMA Datuk ribandang

<sup>27</sup> Dr.Sitti sakirah, S.Si, SE, M.Si, Kepala sekolah sekolah SMA Datuk Ribandang, wawancara, tgl 23 Mei 2022

<sup>28</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis S.Pd, I, Guru Pendidikan agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

<sup>29</sup> Rosihan Aminuddin, S.Pd, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Datuk Ribandang, wawancara, tgl 25 Mei 2022.

sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Neviyanti Dewi Sunyalis sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan kurikulum sebelumnya, dan agar tujuan kurikulum ini dapat dicapai sebagaimana tujuan kurikulum yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.”<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pembelajaran bukan hanya terdiri dari proses saja, akan tetapi terdapat pula perencanaan, proses dan evaluasi. Proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA datuk Ribandang**

Belajar dapat di definisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan dalam arti prestasi belajar bukan merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi 3 aspek yang dimiliki siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Neviyanti Dewi Sunyalis sebagai berikut:

“Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran meliputi berbagai hal seperti: Persiapan materi, Persiapan media atau sumber ajar (perencanaan/persiapan guru disini meliputi silabus dan pembuatan RPP, komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran,

---

<sup>30</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis S.Pd.I, Guru Pendidikan agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/ bahan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan pembelajaran remedial serta pengayaan), persiapan proses pembelajaran, dan persiapan penialain meliputi penilaiankognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.<sup>31</sup> Berikut merupakan penjelasan dari pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI pada kegiatan pendahuluan seperti: guru mengucapkan salam, menyuruh siswa menirapin doa, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan suasana belajar seperti posisi duduk, guru menanyakan sedikit materi yang lalu, kemudian lanjut memberikan materi yang akan dipelajari tidak lupa guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama ibu Titin sebagai guru Akidah Akhlak bahwa guru telah melakukan semua pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Serta guru menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berikut penjelasan

---

<sup>31</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

mengenai lima pendekatan tersebut:

### 1) Mengamati

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan mengamati telah dilakukan. Kegiatan mengamati dilakukan salah satunya dengan memperlihatkan video kepada siswa, kemudian siswa disuruh mengamati dan mendengarkan video tersebut salah satu contoh video yang diberikan oleh guru yaitu tentang adab dalam berpakaian. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“pada kegiatan mengamati biasanya saya memberikan gambar atau video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian siswa disuruh untuk memperhatikan dan mengamati gambar atau video tersebut”<sup>32</sup>

### 2) Menanya

Pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan apa yang ingin dipertanyakan setelah mengamati video atau gambar yang mereka lihat. Berdasarkan hasil penelitian guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan penjelasan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

### 3) Mengumpulkan informasi

---

<sup>32</sup> Neviyanti Dewi Suinyalis, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

Berdasarkan hasil penelitian proses mengumpulkan data dilakukan siswa untuk mencari informasi dilakukan siswa dengan cara diskusi. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi kelompok kemudian berdiskusi untuk mencari informasi, guru juga memberikan kesempatan mencari informasi dari buku cetak, ataupun internet. Untuk membuka internet tidak semua siswa diizinkan untuk membukanya hanya perwakilan saja dalam setiap kelompok diskusi, di khawatirkan ada siswa yang tidak mencari informasi melainkan membuka hal lain.

4) Mengasosiasikan/menalar/mencoba  
Menalar merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>33</sup> Dalam kegiatan mengasosiasi guru memberikan penjelasan sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertema adab berpakaian. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa mengeluarkan argumennya lalu guru mengumpulkan semua informasi yang ada dan menyimpulkannya kemudian dihubungkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari. sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Neviyanti Dewi Sunyalis sebagai berikut:

“Dalam kegiatan menalar, saya memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran/ tema yang akan disampaikan kemudian saya memberikan pertanyaan kepada siswa agar mengeluarkan argumennya mengenai materi/tema tersebut, setelah itu

---

<sup>33</sup> M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hal 67

membuat kesimpulan dari informasi-informasi tersebut lalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.”<sup>34</sup>

5) Mengkomunikasikan pembelajaran

Pada saat pembelajaran kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru yaitu siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dari awal. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas. Hal ini juga dapat mengasah mental siswa ketika berbicara didepan orang banyak, selain itu guru juga mengetahui seberapa paham siswa terhadap materinya. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“pada kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas hal ini juga melatih mental dan percaya diri siswa untuk berbicara di depan orang banyak”<sup>35</sup>

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, dan melakukan umpan balik. Kemudian guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan

<sup>34</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

<sup>35</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

selanjutnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk pemberian pengetahuan kepada siswa agar memiliki nilai akidah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa melainkan juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil penelitian guru telah melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian terhadap kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

"iya, saya melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tidak hanya kognitif siswa saja melainkan juga afektif dan psikomotorik siswa. Bagaimana pengetahuan/pemahaman siswa, keaktifan siswa dan bagaimana sikap siswa pada proses pembelajaran semua itu telah saya nilai pada saat proses belajar mengajar berlangsung".<sup>36</sup>

Berdasarkan keterangan di atas di pahami bahwa melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, tidak hanya kognitif siswa saja melainkan juga efektif dan psikomotorik.

---

<sup>36</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

#### **D. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Datuk Ribandang**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti halnya dengan kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya. Dimana kurikulum sebelumnya berbasis ke guru sedangkan kurikulum 2013 berbasis ke siswa dengan berbagai penilaian seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu prestasi belajar siswa diharapkan juga dapat meningkat, sekaitan dengan hal tersebut Rosihan Aminuddin, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa:

"pada kurikulum 2013 ini ada tiga aspek penilain yang dilakukan pada siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini dijadikan sebagai alat ukur penilain pada siswa."<sup>37</sup>

Guru dalam melakukan penilaian sikap siswa menggunakan instrumen sikap spiritual, penilaian individu atau tanggungjawab, serta sikap disiplin siswa. Hal ini karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terpaku pada teori untuk pengetahuan namun guru juga memberikan pengaplikasian akidah, fiqih, SKI dan akhlak dalam kehidupan sehari hari. Seperti hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

"Untuk penilaian sikap saya biasanya menegur siswa secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran apabila sikap siswa tidak sesuai."<sup>38</sup>

Penilain yang kedua penilaian kognitif yaitu penilaian terhadap kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang

<sup>37</sup> Rosihan Aminuddin, S.Pd, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Datuk Ribandang, wawancara, tgl 25 Mei 2022.

<sup>38</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022

disampaikan. Penilaian kognitif diambil oleh guru dari tugas dan hasil ulangan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“pada penilain kognitif siswa saya ambil dari hasil belajar siswa seperti tugas- tugas yang diberikan, ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester siswa”<sup>39</sup>

Guru mengambil penilaian kognitif tersebut karena soal-soal yang diberikan mencakup pilihan ganda dan uraian tertulis. Sehingga hal ini menguji pengetahuan siswa sejauh mana pengetahuan siswa selama proses pembelajaran atau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar dan sebagai pengukur pencapaian dalam proses pembelajaran. Pada aspek kognitif pengevaluasiannya dinilai ketika siswa dapat dapat memecahkan masalah. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Nevyanti Dewi Sunyalis S.Pd.i sebagai berikut:

“Pengevaluasian aspek kognitif siswa dinilai pada saat siswa mampu memecahkan masalah/ tugas yang diberikan, maka disitu kita dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan”<sup>40</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, guru menggunakan teknik penilaian pengetahuan

<sup>39</sup> Nevyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

<sup>40</sup> Nevyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

dengan cara memberikan tes tertulis, lisan dan penugasan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Neviyanti Dewi Sunyalis sebagai berikut:

“teknik penilaian yang saya gunakan untuk menilai aspek kognitif siswa saya menggunakan tes lisan, tulisan dan penugasan kepada siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok”<sup>41</sup>

Teknik evaluasi aspek kognitif dilakukan setiap selesai satu tema pembahasan, ujian tengah semester dan ujian semester akhir. Guru memilih teknik apa yang akan digunakannya, apakah dengan lisan tulisan ataupun penugasan.

Setelah pengevaluasian yang dilakukan guru kepada siswa tentu ada standar nilai yang harus dicapai oleh siswa agar bisa dikatakan lulus atau nilai siswa mengalami peningkatan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan standarnilai yang harus dicapai oleh siswa yang sudah ditentukan oleh guru. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Neviyanti Dewi Sunyalis, S.Pd.i pada hasil wawancara berikut:

“pengevaluasian nilai siswa atau hasil belajar siswa itu ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yang harus dicapai oleh siswa, sehingga bisa dikatakan siswa lulus atau nilai siswa meningkat. KKM Pelajaran Akidah Akhlak adalah 75 yang sudah ditentukan. Untuk melihat hasil belajar siswa lulus atau meningkat ketika nilai yang diperoleh siswa minimal mendapat 75”<sup>42</sup>

Maka siswa dapat dikatakan lulus atau mengalami peningkatan pada aspek kognitif apabila siswa mampu memperoleh nilai minimal 75 pada hasil belajarnya. Pengevaluasian aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan teknik lisan, tulisan ataupun penugasan. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat mendeteksi kesulitan belajar dan sejauh mana

<sup>41</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

<sup>42</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penilaian selanjutnya yaitu penilaian psikomotorik merupakan penilaian keterampilan yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran. Guru melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan teks praktik,projek.<sup>43</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya aplikasi setelah adanya kegiatan pembelajaran. pembelajaran merupakan penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak kepada siswa. Pada aspek psikomotorik guru memberikan penilaian kinerja pada siswa,guru juga memberikan penilaian ketika siswa melakukan diskusi disitu guru menilai kinerja siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok dan juga memperhatikan tanggungjawab siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.

Setelah pengimplementasian kurikulum 2013 di SMA Datuk Ribandang menghasilkan dampak baik bagi sekolah, guru serta siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mapel Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“iya, pengimplementasian kurikulum 2013 ini berdampak baik bagi sekolah guru, maupun siswa. Guru dan siswa menjadi aktif, penerapan berbagai metode dalam pembelajaran yang membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.”<sup>44</sup>

Selain guru dan siswa lebih aktif, siswa juga lebih semangat dan asik dalam kegiatan belajar karena kurikulum 2013 tidak monoton, terdapat banyak metode- metode pengajaran, kelas lebih ceria namun disiplin, dan belajar

---

<sup>43</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No 66 tahun 2013*, H.4.

<sup>44</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

menjadi menyenangkan.

“Dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan guru yang profesional dan mumpuni serta kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam segala aspek, lahirlah siswa-siswa yang berprestasi, siswa banyak yang mengikuti perlombaan, olimpiade tingkat kota maupun provinsi”<sup>45</sup>

Selain berdampak baik pada sekolah dan guru kurikulum 2013 juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga implementasi kurikulum 2013 ini bias dikatakan baik. Dimana prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang ditulis kedalam buku raport. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Prestasi belajar siswa dalam bidang akademik mengalami peningkatan yang signifikan. Dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, nilai rata-rata kelas XI mampu memenuhi nilai KKM tersebut, bahkan banyak anak-anak yang melebihi nilai KKM serta mendapat predikat memuaskan dan sangat memuaskan.”<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik pada proses pembelajaran.

Pernyataan ini juga di benarkan oleh siswa bernama Aswaruddin sebagai salah satu siswa kelas XII menyatakan sebagai berikut.

“iya hasil belajar saya melebihi dari nilai KKM yang sudah ditentukan, dan begitupun dengan sebagian teman-teman saya melebihi nilai KKM meskipun ada juga yang hanya pas dengan nilai KKM”<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

<sup>46</sup> Neviyanti Dewi Sunyalis.S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tgl 24 Mei 2022.

<sup>47</sup> Annisa, siswa kelas XI, SMA Datuk Ribandang, tgl 24 Mei 2022

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas XII bernama Abdullah sebagai berikut:

“iya nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam saya juga diatas KKM yang ditentukan oleh guru”.<sup>48</sup>

Dengan pengimplementasian kurikulum 2013 ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar, karena didukung oleh guru yang kompetitif dan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Siswa senang dan aktif dalam belajar, sebab pengimplementasian kurikulum 2013 menggunakan banyak metode active learning yang menyenangkan dan membantu jalannya pembelajaran.

Selain itu, kurikulum 2013 juga Meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan kurikulum 2013 banyak siswa yang nilai akademiknya meningkat, mengikuti berbagai lomba, lebih aktif dan percaya diri. Hal ini juga dipertegas oleh Aswaruddin siswa kelas XI SMA Datuk Ribandang dalam hasil wawancara berikut:

“pada pembelajaran guru sering menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi, contohnya seperti permainan ular tangga, pembuatan video dan lain-lain, jadi kami tidak bosan dalam kelas dan materinya juga mudah dipahami dan diingat karena pembelajaran tidak tegang, akan tetapi terasa santai tapi tetap fokus”<sup>49</sup>

Menyikapi kelebihan kurikulum 2013 di SMA Datuk Ribandang sangat apresiatif dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Sebab, dalam pengimplementasiannya berdampak baik pada siswa maupun guru seperti siswa lebih aktif, bersemangat dalam mencari ilmu selain yang didapat dikelas

<sup>48</sup> Abdullah, Siswa Kelas XII, SMA Datuk Ribandang, Tgl 24 Mei 2022

<sup>49</sup> Annisa, siswa kelas XI, SMA Datuk Ribandang, tgl 24 Mei 2022

dan memecahkan tugas yang diberikan oleh guru. Disamping prestasi akademik, ada pula prestasi non akademik yang berupa siswa mengikuti berbagai kegiatan didalam sekolah maupun di luar sekolah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Datuk Ribandang pada tahun 2016 dan memberikan hasil yang baik pada sekolah, guru dan siswa SMA Datuk Ribandang
2. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam meliputi berbagai hal seperti: Persiapan materi, Persiapan media atau sumber ajar (perencanaan/persiapan guru disini meliputi silabus dan pembuatan RPP, komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/ bahan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan pembelajaran remedial serta pengayaan), persiapan proses pembelajaran, dan persiapan penialain meliputi penilaiankognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.
3. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas XI,XII pada tahun ajaran 2021/2022 dilakukan melalui: 1. kegiatan pendahuluan, seperti guru mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran mengkondisikan suasana belajar, memotivasi, menanyakan materi yang lalu kemudian melanjutkan materi, 2. kegiatan inti merupakan proses pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan saintifik diantaranya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan pembelajaran. 3. kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan umpan balik, kemudian guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tiga aspek penilaian diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga Implementasi kurikulum 2013 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI,XII tahun ajaran 2021/2022 dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang mampu memenuhi bahkan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi serta adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat memberikan saran agar guru lebih memperhatikan metode yang sesuai dengan materi, lebih mengontrol siswa pada saat berdiskusi atau menyampaikan pendapat agar suasana kelas tidak gaduh.

## RIWAYAT HIDUP



HASNIWATI, Lahir di Bone pada tanggal 07 April 1994, Buah hati dari pasangan (almarhum) Ayahanda Muh Nawawi dan ibunda Nurhayati, anak kedua dari keempat bersaudara. Penulis memasuki pendidikan formal tingkat dasar pada tahun 2005 di SDLB A YAPTI Kec tallo Kota Makassar dan tamat pada tahun 2007. Di SMPLB A YAPTI Kec tallo Kota Makassar dan tamat pada tahun 2010. Dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah pada tahun 2013 di SMALB A YAPTI Kec tallo Kota Makassar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya, atas rahmat Allah Swt, dengan dukungan dan doa kedua orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia. (bogor: PT Dharma Karsa Utama, 2007). h. 455
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2014), h. 31
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.69.
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, Di spesialis-torch-com – Prestasi Belajar.mht. Thursday, 29 May 2008, hlm. 2.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 2014),
- Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), h.65.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.4
- Fathoni, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 41
- Ibrahim Bafadol<sup>14</sup> "Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 6, (Juli 2016), h. 10.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No 66 tahun 2013*, H.4.
- Loelok Endah poerwati, Sofan Amri, *panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h 28.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 76
- Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2015), h. 51.

- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 104-105.
- Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunung Jati Offset, 2015), h.18.
- M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hal 67
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 45.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2013, tentang “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*”, BAB VIII2
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.
- Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2013), h.3.
- Shafa, *karakteristik proses pembelajaran kurikulum 2013*. Jurnal pendidikan, Vol. 14 No. (Juni 2014) h. 86-88.
- Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2013), h.63
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013),h. 9-13.





Wawancara Kepsek Tgl 23 Mei 2022



Wawancara Wakasek Kurikulum Tgl 25 Mei 2022



Wawancara Guru PAI Tgl 24 Mei 2022



Wawancara Siswa Tgl 24 Mei 2022

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hasniwati

NIM : 10519247315

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Agustus 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN USAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

R. Soeiza Al-Makki No. 289 Telp. 892-72 Fax. (041) 6950783 Makassar 90221 E-mail: [lp3m@umm.ac.id](mailto:lp3m@umm.ac.id)

11 Ramadhan 1443 H  
12 April 2022 M

1369/05/C.4-VIII/IV/40/2022

1 (satu) Rangkap Proposal  
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Makassar Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0346/FAI/05.A.2.II/IV/43 tanggal 10 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: HASNIWATI  
No Stambuk: 10519 24215  
Fakultas: Fakultas Agama Islam  
Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Datuk Ribanong Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 April 2022 s/d 15 Juni 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



# FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Mawana Iqra' II II) Makassar 90221 Fax Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0346/ FAI/ 05/ A.2-III/ IV / 43/ 22  
Lamp. : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di-

Makassar.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Hasniwati  
N I M : 105 19 2473 15  
Fak/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat / HP : Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi. Dengan judul :

"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
PRSETASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA DATUK  
RIBANDANG MAKASSAR".

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan  
Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 10 Ramadhan 1443 H  
11 April 2022M



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

NBM: 774 234



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Teip. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulseiprov.go.id> Email : [ptsp@sulseiprov.go.id](mailto:ptsp@sulseiprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 897/S.01/PTSP/2022

Kepada Yth.

Lampiran : -

Ketua Yayasan SMA Datuk  
Ribandang Makassar

Perihal : Izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1369/05/C.4-VIII/IV/40/2022 tanggal 12 April 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HASNIWATI  
Nomor Pokok : 10519247315  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 159, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA DATUK RIBANDANG MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Mei s/d 12 Juli 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 12 Mei 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampiar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



**Catatan**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMAS DATUK RIBANDANG**

AKREDITASI "B"

NDS. 3019220003, NSS. 303196002064, NIS. 300650, NPSN. 40311934  
Alamat : Jalan Gatot Subroto IV No. 42 Telp. (0411) 8942069 Makassar 90211



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/229/422-SMA.DRB/VI/2022

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. SITTI SAKIRAH, S. Si. SE. M.Si  
No. P : 19701217 200701 2 022  
Jabatan / Gol. Ruang : Pembina IV/A  
Fungsional : Kepala UPT SMAS Datuk Ribandang Makassar

Menyatakan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : HASNIWATI  
No. Stambuk : 10519247315  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Jenis Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

yang telah melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni s/d 17 Juni 2022, di UPT SMAS Datuk Ribandang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di SMA Datuk Ribandang Makassar".

Sehubungan dengan surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Juni 2022

Kepala UPT SMAS Datuk Ribandang,



**DR. SITTI SAKIRAH, S. Si. SE. M.Si**

19701217 200701 2 022